



Gelar Workshop Upacara Adat, supaya Tak Lupa Paes Ageng Gaya Jogja

JOGJA, Radar Jogja - Saat masyarakat memilih resepsi pernikahan yang simpel, tata cara upacara *paes ageng* gaya Jogja terus dikenalkan kembali. Termasuk yang dilakukan Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Jogja bekerjasama dengan Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati Kota Jogja, dengan menggelar *workshop* tata cara upacara adat *panggeh temanten paes ageng* gaya Jogja. "Workshop upacara adat jadi rangkaian

upacara pengantin tata upacara paes ageng gaya Jogja," kata Kepala Kundha Kabudayan Kota Jogja Yeti Martanti saat membuka *workshop* di Hotel Alana Jogja, Senin (13/2). Menurut dia, upacara pernikahan sebagai bagian dari daur hidup manusia harus dikemas dengan baik. *Paes ageng* gaya Jogja berbeda dengan resepsi pernikahan pada umumnya, karena ada nilai dan norma yang harus dilakukan. "Sekaligus edukasi dan infor-



BERBAGI INFORMASI: Kegiatan *workshop* tata cara upacara adat yang dilakukan Kundha Kabudayan Kota Jogja.

masi, ke masyarakat agar dennisasi," pesannya. Karena itu, selain para perias *manten* di Kota Jogja, Kund-

ha Kabudayan juga akan mengundang elemen lain, mulai dari *wedding organizer*, pembawa acara, tata busana hingga tim dokumentasi untuk mengenalkan kembali *paes ageng* gaya Jogja. Dengan mengundang semua praktisi pernikahan gaya Jogja, Yeti juga berharap bisa memahami aturan tata cara *paes ageng* gaya Jogja. "Paes ageng diperlukan guna memahami dan menjaga nilai-nilai adat dan tradisi yang terkandung di dalamnya," tuturnya. Sementara itu Sekretaris

Daerah Kota Jogja Aman Yuriadijaya menyebut nilai strategis *paes ageng* gaya Jogja bagi Kota Jogja. Karena, kata dia, selain sebagai bagian dari pelestarian budaya juga bisa dilihat menjadi daya saing ekonomi. Bahkan dia mengatakan, dengan menggelar *paes ageng* gaya Jogja bisa mendapatkan tiga hal sekaligus. "Selain pelestarian budaya, menggerakkan ekonomi kolegiat pelakunya di saat bersamaan juga jadi perekat sosial," tuturnya.

Aman pun sempat mengingatkan pelaksanaan pernikahan saat ini yang hanya ingin simpel dan instan. Menurut dia, dengan menggelar pernikahan *paes ageng* gaya Jogja tak hanya bicara tata acara tapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam setiap acara. "Karena masyarakat sekarang hanya bicara kalkulasi matematis yang simpel dan instan, padahal banyak nilai dalam setiap gelaran *paes ageng* yang tak ternilai," sebutnya. (*/bah/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005